



## Pengaruh Media *Short Story* Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B

Tiarahikma R. Dunggio<sup>1</sup>, Nurhayati Tine<sup>2</sup>, & Icam Sutisna<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu  
Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo  
Email: [tiarahikmadunggio11@gmail.com](mailto:tiarahikmadunggio11@gmail.com), [nurhayatitine@ung.ac.id](mailto:nurhayatitine@ung.ac.id),  
[icamsutisna@ung.ac.id](mailto:icamsutisna@ung.ac.id)

### Info Artikel

#### *Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2023  
Disetujui Maret 2024  
Dipublikasikan Maret  
2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B. Desain penelitian ini adalah pre-eksperimental one group pretest-posttest design. Adapun subjek penelitian yaitu 20 anak yang dipilih melalui purposive sampling. Dapat dibuktikan dengan hasil pre-test sebelum melakukan eksperimen berjumlah 17,6 dan post-tets setelah melakukan eksperimen berjumlah 21,9 Hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} = 5,92417962$  nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ ;  $dk = n-1$  ( $20-1 = 29$ ) diperoleh sebesar  $1,729$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 5,92417962 \geq t_{tabel} = 1,729$ ). Berdasarkan kriteria pengujian bahwa terima  $H_a$  : jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ ;  $n-1$ , oleh karena itu, hipotesis alternatif atau  $H_a$  dapat diterima, sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh media *short story* terhadap kemampuan kognitif anak. *Short story* yang dikemas dalam bentuk pendek dan padat memudahkan anak untuk dapat fokus menyimak informasi.

**Kata Kunci:** Media; Short Story; Kemampuan Kognitif

### Abstract

*This study aimed to improve the cognitive abilities of children in group B. The design of this research is a pre-experimental one group pretest-posttes design. The research subjects were twenty children selected through purposive sampling. It can be proven by the results of the pre-test (before the experiment) amounted to 17.6, and the post-test (after the experiment) amounted to 21.9 The test results obtained  $t_{count} = 5.92417962$ ,  $t_{table}$  value at  $\alpha = 0.05$ ;  $dk = n-1$  ( $20-1 = 29$ ) obtained  $= 1.729$ . Thus,  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$  ( $t_{count} = 5.92417962$ ;  $t_{table} = 1.729$ ). Based on the test criteria,  $H_a$  is accepted if  $t_{count} \geq t_{table}$  at  $\alpha = 0.05$ ;  $n-1$ ; therefore, the alternative hypothesis or  $H_a$  can be accepted. All in all, it can be stated that there is an effect of the short story method on children's cognitive abilities. Short stories that are packaged in short and concise form make it easier for children to focus and comprehend information.*

**Keywords:** Media; Short Story; Cognitive Ability



## **PENDAHULUAN**

Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengolah informasi, kemampuan berfikir dalam proses pengolahan informasi, pengalaman (pengetahuan) yang sudah dimiliki akan berkolaborasi dengan pengalaman (pengetahuan) baru yang diperoleh sehingga terbentuklah kesimpulan baru tentang pengetahuan tersebut (Khaironi, 2018). Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya (Humaida & Suyadi, 2021). Kognisi adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan main yang dirancang untuk anak, baik didalam maupun diluar kelas.

Sebagaimana yang ditemukan oleh Taner dan Santrock (dalam Khadijah & Daryanto 2013) bahwa jumlah dan ukuran saraf otak terus bertambah setidaknya sampai usia remaja. Beberapa penambahan ukuran otak juga disebabkan oleh *myelination*, sebuah proses dimana banyak sel otak dan system syaraf diselimuti oleh lapisan-lapisan sel lemak yang bersekat-sekat.

Piaget mengemukakan penjelasan struktur kognitif tentang bagaimana anak mengembangkan konsep dunia disekitar mereka (Novitasari, 2018). Teori piaget sering disebut *genetic epistimologi (epistimologi genetik)* karena teori ini berusaha melacak perkembangan kemampuan intelektual, bahwa *genetick* mengacu pada pertumbuhan *developmental* bukan warisan biologis (keturunan). Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* atau *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Kognitif dapat juga diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir, kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Polina dan Pramudiani (2018) mengatakan bahwa tingkatan proses kognitif hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom bersifat hierarkis, yang berarti kategori pada dimensi proses kognitif disusun berdasarkan tingkat kompleksitasnya,

*understand* lebih kompleks dari pada *remember*, *apply* lebih kompleks dari pada *understand* dan seterusnya. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah dimana sebagai pendidik dapat mengembangkan tujuan pembelajarannya dengan menggunakan taksonomi Anderson dan Krathwohl. Sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya atau tingkat kognitif melalui tingkatan rendah sampai pada tingkatan yang lebih tinggi. Adapun tingkatan-tingkatan dalam taksonomi Anderson dan Krathwohl (dalam Sari, 2020) yaitu, mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), menciptakan.

*Short story* (cerita pendek) memiliki beberapa keuntungan untuk mengajar dibandingkan dengan genre lain. Collie & Slater, yang dikutip oleh Fatur Agus, Main (2018). Menyatakan bahwa cerita pendek adalah cara ideal untuk memperkenalkan literatur pada siswa. Crumbley & Smith, yang dikutip oleh Fatur Agus, Main (2018). Menyatakan bahwa cerita singkat menghubungkan pendidikan dengan hiburan untuk membuat belajar lebih mudah dan menarik. Cerpen memancing emosi dalam diri, memberitahu perilaku orang, mereka mengajarkan psikologi manusia. Dengan menganalisis cerita pendek. Siswa mulai berfikir kritis.

Selain itu, dari ukurannya yang pendek dan padat cerpen mudah dipahami bahkan tidak makan waktu yang lama untuk membacanya, seperti yang diungkapkan oleh Targan (dalam Humaida & Suyadi, 2021) bahwa dalam beberapa bagian saja dari satu jam seseorang dapat menikmati sebuah cerita pendek. Bila diperhatikan dari bentuknya cerita pendek memang singkat namun cerita pendek merupakan karya sastra yang berkembang penuh.

Menurut penelitian Hudhana dan Septriana (2022) mendongeng atau aktivitas bercerita merupakan praktik budaya juga alamiah dan sangat baik diberikan anak-anak sejak usia dini. mendongeng atau bercerita tentang “sesuatu”, bisa dilakukan dengan banyak cara agar dongeng lebih menarik dan hidup, misalnya dengan animasi suara melalui aplikasi teknologi informatika atau bantuan alat peraga tradisional. Menurut Sanjaya (dalam Maghfiroh & Suryana, 2021), menambahkan terkait definisi media sebagai perantara dari sumber informasi ke penerima informasi. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara baik berupa manusia, materi atau kejadian yang membantu membangun kondisi yang dapat membantu membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dengan mengenali karakter anak dan daya ingat mereka maka penggunaan *short story* untuk meningkat kognitif anak menjadi hal alternatif pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan keadaan bahwa ketertarikan anak yang singkat dapat menjadi sesuai dengan model *short story*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Duingi dilaksanakan selama 3 bulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Pre-Experimental Design*, desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Bentuk *pre-eksperimental design* ada beberapa macam, dari jenis didalamnya peneliti memilih *one group pretest-posttest design*. Pada design ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2013). Subjek penelitian ini adalah 20 orang anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Penelitian ini mengamati kemampuan kognitif anak menggunakan pengaruh media short story terhadap kemampuan kognitif anak kelompok

Tabel 1. Kisi Kisi Instrumen

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir	Jumlah
Kemampuan kognitif	1.Mengingat	1. Anak memperhatikan cerita yang disampaikan guru	1, 2, 3	3
		2. Anak dapat mengingat cerita yang diceritakan guru		
		3. Anak lebih fokus untuk mengingat gambar yang diperlihatkan guru		

2. Memahami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mulai memperhatikan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita</li> <li>2. Anak mulai memahami judul dengan isi cerita</li> <li>3. Anak mulai memahami cerita yang disampaikan guru</li> </ol>	4, 5, 6	3
3. Menerapkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mulai menyusun gambar sesuai isi cerita</li> <li>2. Anak paham dari kesimpulan cerita yang diceritakan</li> <li>3. Anak dapat menerapkan media <i>short story</i> dengan benar</li> </ol>	7, 8, 9	3
<b>Total</b>			<b>9</b>

Hasil observasi terhadap kemampuan kognitif anak dikategorikan ke dalam 4 kategori yaitu BB, MB, BSH, dan BSB

Keterangan:

- BB** = Belum Berkembang  
**MB** = Mulai Berkembang  
**BSH** = Berkembang Sesuai Harapan  
**BSB** = Berkembang Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

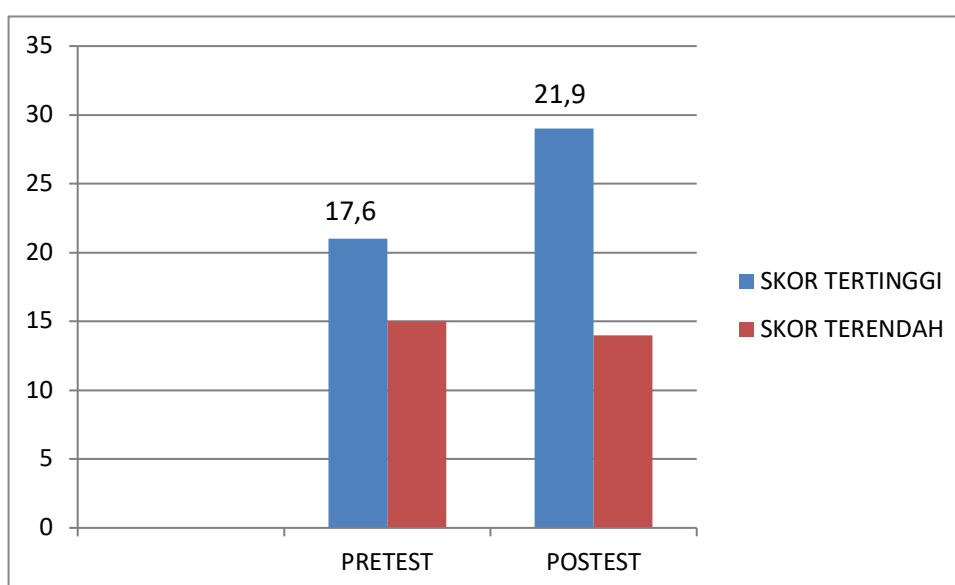
### Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dengan uji T yaitu dengan menguji pengaruh media *short story* (cerita pendek) terhadap kemampuan kognitif anak kelompok B TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Duingi. Hasil penelitian dalam penelitian ini merupakan fakta *empiric* penggunaan media *short story* dalam terhadap kemampuan kognitif anak di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Duingi. Jumlah sampel yang mewakili populasi yakni berjumlah 20 orang siswa, sedangkan teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, maka pemberian perlakuan berdasarkan pada rancangan atau desain penelitian yakni *Pre-test and Post-test design*

yaitu pemberian tes awal sebelum dilakukan perlakuan yang berupa media *short story* terhadap kemampuan kognitif anak dan dilakukan tes akhir untuk melihat pengaruh dari kegiatan tersebut.

Selanjutnya dari hasil penilaian diperoleh hasil *pre-test* ( $X_1$ ) dan *post-test* ( $X_2$ ) serta peningkatan kemampuan kognitif yang diperoleh dari selisih antara *pre-test* dan *post-test*. Selengkapnya dapat dilihat dari tabel-tabel sebagai berikut: hasil penelitian *pre-test* yakni berjumlah 17,6 sedangkan *post-test* berjumlah 21,9



Gambar 1. Skor pre-posttest

Pada gambar 1, hasil skor dari nilai anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan *short story*, kemampuan kognitif anak berkembang cukup pesat.

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa penggunaan *short story* sebagai media pembelajaran terbukti efektif untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan anak dalam proses pendidikan dan dan pengajaran disekolah (Arpa & Maghfiroh, 2021). *Short story* sebagai media audio visual menyediakan proyeksi penglihatan dan pendengaran yang menyajikan rangsangan-rangsangan visual dan audio.

Penyajian cerita dalam bentuk short story menjadi komponen strategi menyampaikan apa yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada anak. Media gambar *short story* merupakan cerita pendek dengan gambar atau potongan-potongan kertas yang merupakan isi cerita yang diceritakan oleh guru di depan kelas, dan diperhatikan oleh anak sehingganya potongan-potongan kertas tadi dapat dijadikan satu. media gambar ini dapat membantu kemampuan kognitif pada anak usia dini, sehingganya kemampuan berfikir anak dapat berproses dengan cepat (Sufanti, Nuryatin, Rohman & Waluyo, 2018).

Karakteristik cerita pendek yang terpusat pada peristiwa, ukurannya yang pendek dan padat cerpen mudah dipahami bahkan tidak makan waktu yang lama untuk membacanya merupakan hal yang membuat anak merasa cocok dan tertarik. Bahwa dalam beberapa bagian saja dari satu jam seseorang dapat menikmati sebuah cerita pendek. Bila diperhatikan dari bentuknya cerita cerita pendek memang singkat namun cerita pendek merupakan karya sastra yang berkembang penuh (Samosir, Elmustian & Syafril, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh peneliti dinyatakan bahwa kemampuan kognitif anak kelompok B menggunakan media *short story* mengalami peningkatan dan keberhasilan dalam penelitian. Salah satu media yang dianggap paling efektif untuk merubah perilaku anak adalah media *short story*. Sebelum guru memulai pembelajaran terlebih dahulu guru memberi tahu kegiatan pada hari ini dan menjelaskan apa itu *short story* (cerita pendek) dan media menyusun gambar serta menanyakan apakah anak-anak mau cerita pendek dan melihat gambar yang ada pada cerita pendek tersebut yang akan di baca bersama-sama nantinya. Dari deskripsi data dan uji instrumen dan pengajuan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini telah menghasilkan rangkuman hasil uji hipotesis sebagai berikut. Data hasil penelitian membuktikan bahwa media *short story* (cerita pendek) secara signifikan memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia dini.

Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan besaran data antara *pre-test* dan *post-test*. Data *pre-test* menunjukkan skor tertinggi 21 dan skor terendah 15, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 17,6 dan nilai standar deviasi 1,78958978. Sedangkan pada data *post-test* menunjukan skor tertinggi 29 dan skor terendah 14, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 21,9 dan standar deviasi 6,66589908. Hal ini

menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan hasil rata-rata dari tes awal sampai dengan tes akhir.

Hasil pengujian *pretest* dan *post-test* dengan uji t penelitian media *short story* (cerita pendek) terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak  $t_{hitung}$  sebesar 5,92 sedangkan, dari daftar distribusi diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,72. Ternyata harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung}$  telah berada diluar penerimaan  $H_0$  sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa media *short story* (cerita pendek) memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif anak usia dini. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini telah terjawab dan terbukti melalui pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistika yang akhirnya dapat diambil kesimpulan dari berbagai hipotesis-hipotesis tersebut.

## KESIMPULAN

Dari hasil uji *Pre-test* dan *Post-test* dengan uji t penelitian melalui media *short story* terhadap kemampuan kognitif kelompok B maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,92$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada  $(\alpha) = 0,05$  yakni sebesar 1,72 jadi  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ ;  $n-1$ , karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan diterima, sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh media *short story* terhadap kemampuan kognitif di kelompok B Tk Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Duingi. Sehingga, *short story* yang dikemas dalam bentuk pendek dan padat memudahkan anak untuk dapat fokus menyimak informasi.

## REFERENSI

- Arpa, D., & Maghfiroh, M. (2021). Pengaruh metode tanya jawab terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B di RA Ibnu Khaldun Pedekik bengkalis. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 38-46.
- Hudhana, W. D., & Septriana, H. (2022). Muatan Level Kognitif dalam Soal Penugasan Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 203-209.
- Humaida, R. T., & Suyadi, S. (2021). Pengembangan kognitif anak usia dini melalui penggunaan media game edukasi digital berbasis ICT. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 78-87.
- Khotijah, I., & Daryanto, H. (2013). *Meningkatkan Perhatian Terhadap Pembelajaran Cerita Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok A Di TK MTA*



- Munggur Mojogedang Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal golden age*, 2(01), 01-12.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan" Perkembangan kognitif anak usia dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82-90.
- Samosir, M. R., Elmustian, E., & Syafrial, S. (2019). Konflik Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Kolase Hujan Pilihan Riau Pos 2009. *JURNAL TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(2), 89-95.
- Sari, I. K. W. (2020). Analisis kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 145-152.
- Sufanti, M., Nuryatin, A., Rohman, F., & Waluyo, H. J. (2018). Pemilihan Cerita Pendek sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1), 10-19.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung. PT Alfabeta